

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Deya Febiola¹, Septria Susanti²

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil
Djambek Bukittinggi, deyafebiola2002@gmail.com

2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil
Djambek Bukittinggi, septriasusanti@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Dengan adanya sarana informasi keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap sektor-sektor keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari pengaruh struktur modal dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity*), Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana mencari hubungan sebab-akibat antara variabel atau untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan pembahasan teori-teori dari para ahli. Sampel penelitian yang diperoleh yakni 120 data observasi, dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Likuiditas juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan

Abstract

Measurement of the company's financial performance must be able to provide indicators of changes in the level of welfare of shareholders as a result of investment in a certain period of time. With the means of financial information as a tool of management accountability to company owners, depiction of the company's success sectors and as a consideration in decision making from the influence of capital

structure and liquidity. This study aims to determine the effect of Capital Structure (Debt to Equity), Liquidity (Current Ratio) on Financial Performance (Return On Asset) in Basic Materials Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2019-2023. This type of research uses quantitative descriptive research methods which look for cause-and-effect relationships between variables or to test predetermined hypotheses with discussion of theories from experts. The research sample obtained was 120 observation data, using Purposive Sampling technique. The data analysis method used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing, coefficient of determination (R^2) test. The results of the research conducted show that capital structure has a negative and significant effect on financial performance in manufacturing companies in the basic materials sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Liquidity also has a negative and significant effect on financial performance.

Keyword: Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Return On Asset (ROA)

I. Pendahuluan

Kondisi perekonomian saat ini yang tidak dapat diprediksi dan tidak stabil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia usaha di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat persaingan antar bisnis yang beroperasi di industri yang berbeda. Untuk bisa berkembang, situasi ini juga menuntut dunia usaha untuk terus berusaha berkembang dan berkembang semaksimal mungkin. Bisnis yang kuat akan bertahan, namun bisnis yang tidak mampu bersaing kemungkinan besar akan dilikuidasi atau bangkrut. Dalam dunia bisnis, persaingan memaksa setiap organisasi untuk bekerja lebih baik dan lebih baik lagi untuk mencapai tujuannya. Mencapai laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan perusahaan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal (Sholihah, 2020).

Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di Indonesia antara lain industri rokok, pertambangan, infrastruktur, properti, serta telekomunikasi. Salah satu perusahaan manufaktur yaitu sub sektor pengolahan bahan baku menjadi sektor perusahaan yang memiliki peranan sangat penting bagi sektor perusahaan yang lainnya. Perusahaan sub sektor inilah yang menunjang ketersediaan barang modal untuk produksi di sektor industri yang lain. Sub sektor pengolahan bahan baku adalah salah satu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mana dalam aktivitas operasionalnya membutuhkan biaya yang lebih besar untuk pengadaan bahan baku dan proses produksi dibandingkan dengan industri sektor yang lainnya (Doni 2023).

Pasar modal dunia akan berkembang semakin cepat dengan semakin banyaknya perusahaan manufaktur, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang harus menjadi yang terbaik agar dapat bersaing. Perusahaan harus mampu bersaing dan menjaga kualitas pelayanan agar dapat mempertahankan pangsa pasarnya di era globalisasi ini. Dunia usaha harus selalu memberikan kinerja yang optimal dan hasil keuangan yang sesuai agar dapat

bersaing. Beberapa perusahaan manufaktur subsektor bahan baku menghadapi permasalahan kinerja keuangan. Ini termasuk:

Tabel 1. Daftar Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic materials Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	ROA
1	PT. Cemindo Gemilang Tbk (CMNT)	1,020587
2	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)	0,620215
3	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS)	-0,57609
4	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF)	-0,44564
5	PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAL)	-1,58273

Sumber: Diolah data sekunder excel

Dari tabel 1 diatas, data penelitian ini didapat pada laporan tahunan (annual report) yang di publikasikan oleh web perusahaan dari tahun 2019-2020. Tercantum 5 data awal perusahaan yang menjadi sampel dengan memiliki tingkat laba yang rendah, yaitu PT. Cemindo Gemilang Tbk dengan rata-rata mencapai 1,02%, PT. Yanaprima Hastapersada Tbk dengan rata-rata mencapai 0,62%, PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk dengan rata-rata mencapai -0,57%, PT. Indo Komoditi Korpora Tbk dengan rata-rata mencapai -0,44%, PT. Indal Aluminium Industry Tbk dengan rata-rata mencapai -1,58%. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat laba yang diukur dengan nilai diatas 5,98% adalah baik dan dibawah 5,98% adalah buruk. Jika tingkat laba diatas 20% dianggap sangat baik.

Sejumlah elemen, termasuk struktur modal dan likuiditas, mempengaruhi keberhasilan finansial. Struktur modal membandingkan modal sendiri (internal) dengan modal eksternal (modal asing). Ukuran keuangan, seperti perhitungan rasio solvabilitas, dapat digunakan untuk menilai struktur modal (DER) (Kusumajaya 2011). Struktur modal yang ideal akan memungkinkan bisnis menghasilkan tingkat pengembalian yang ideal, menguntungkan pemegang saham, serta memungkinkan bisnis menghasilkan keuntungan. Dengan menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, likuiditas ditentukan sebagai komponen kedua. Dengan membandingkan unsur-unsur neraca, seperti total aset lancar dengan total kewajiban lancar (hutang jangka pendek), likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas atau rasio lancar. Persyaratan ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya segera setelah jatuh tempo. Sehingga apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dikatakan likuid, begitu pula sebaliknya jika perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Hery 2016).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dimana penelitian kuantitatif sering digunakan ketika peneliti ingin menguji hubungan sebab-akibat antara variabel atau untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2013). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan (annual report) yang tersedia di website resmi perusahaan dan website BEI. Berdasarkan yang terdaftar dalam BEI pada perusahaan manufaktur sub sektor *basic materials* sebanyak 96 perusahaan. Sampel akhir yang didapatkan sebanyak 24 perusahaan dari tahun 2019 sampai 2023, dengan total data sampel 120. Sampel yang terpilih menggunakan strategi purposive sampling dan deteksi data outlier untuk menghasilkan data yang normal.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk
2	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
3	CMNT	PT. Cemindo Gemilang Tbk
4	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
5	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
6	INCF	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk
7	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
8	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
11	KMTR	PT. Kirana Megatara Tbk
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
13	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk
14	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
15	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
16	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
17	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
18	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
19	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk
20	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
21	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk
22	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
23	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
24	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: Data Sekunder, 2024

Untuk mempermudah mengelolahan dan menganalisis data, diperlukan penguraian dalam setiap variabel, yakni :

Tabel 2. Operasional Variabel

Konsep	Defenisi	Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X_1)	Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya.	Debt to Equity (DER)	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ratio
Likuiditas (X_2)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	Current Ratio (CR)	$= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 1$	Ratio
Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan	Return On Asset (ROA)	$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 1$	Ratio

Sumber: Pengelolahan Penulis, 2024

Data yang telah diklasifikasikan sebagai komponen tiap variabel penelitian sesuai dengan rumus masing-masing yang terdiri atas Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

III. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 - DER	120	.74	411.52	62.4564	72.74197
X2 - CR	120	41.57	17075.68	454.3934	1701.86496
Y - ROA	120	-12.40	9.01	1.3501	3.79019
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 120. Secara keseluruhan pada periode pengamatan dari tahun 2019 hingga 2023

memiliki nilai minimum danmaksimum, mean dan standardevisiasi dari masing-masing variabelsebagai berikut:

1. Untuk variabel Struktur Modal (DER) menunjukkan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 120, memiliki nilai minimum 0.74, nilai maksimum 411.52 dengan rata-rata 62.4564 dan standardevisiansi 72.74197.
2. Untuk variabel Likuiditas (CR) menunjukkan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 120, memiliki nilai minimum 41.57, nilai maksimum 17075.68 dengan rata-rata 454.3934 dan standar devisiansi 1701.86496.
3. Untuk variabel Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 215, memiliki nilai minimum -12.40, nilai maksimum 9.01 dengan rata-rata 1.3501 dan standardevisiansi 3.79019.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.59128128
Most Extreme Differences	Absolute		.070
	Positive		.070
	Negative		-.059
Test Statistic			.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.339
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.327
		Upper Bound	.351
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. LillieforsSignificance Correction.			
d. This is a lowerbound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on10000 Monte Carlo sampleswith starting seed 334431365.			

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Berdasarkan Tabel 4 jumlah observasi Kolmogorov Smirnov yang sudah di outlier sebanyak 120 data penelitian dengan meng-Transform data variabel agar normal.

Pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil pengujian yang signifikannya sebesar,200. Halini menunjukkan bahwa “data berdistribusi dengan normal”.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal (X1)	.654	1.528
	Likuiditas (X2)	.654	1.528

a. Dependent Variable: TRANSFORM Y

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Terlihat dari temuan penelitian pada Tabel 4.6 di atas bahwa nilai toleransi variabel independen Struktur Modal dan Likuiditas masing-masing sebesar 0,654 dan 0,654 pada bagian koefisien ketiga variabel independen. Nilai toleransi kedua variabel independen tersebut diatas 0,10, hal tersebut dapat disimpulkan. Secara bersamaan, variabel likuiditas dan struktur modal mempunyai nilai VIF masing-masing sebesar 1,528 dan 1,528. Karena nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada nilai VIF kedua variabel independen. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada model regresi penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.430	.251		.090
	Struktur Modal (X1)	.010	.031	.045	.735
	Likuiditas (X2)	-.001	.004	-.028	.834

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer, didapatkan hasil:

- a). Nilai sig Struktur Modal = 0,735 > 0,05
- b). Nilai sig Likuiditas = 0,834 > 0,05

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 menunjukkan dengan (nilai > 0,05). Nilai signifikan < 0,05 (0,735 ; 0,834 < 0,05) yang artinya semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.114	.58447	1.826

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Pada Tabel 7 diatas, dapat disimpulkan Durbin-Watson (dw) test untuk observasi (n) sebanyak 120, dengan 2 variabel independen Durbin-Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh nilai dl = 1,65765 dan nilai du = 1,7536, maka nilai dw = 1,826. Berdasarkan kriteria diatas, nilai dw = 1,826 dimana lebih besar daripada nilai du dan lebih kecil daripada nilai (4-du) atau $du < dw < 4-du$ atau $1,7536 < 1,82 < 2,464$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa “tidak terdapat autokorelasi”.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.356	.519		4.540	<.001
	Struktur Modal (X1)	-.142	.061	-.310	-2.315	.023
	Likuiditas (X2)	-.016	.008	-.275	-2.045	.044
	LAG_Y	.289	.110	.286	2.632	.010

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Berdasarkan pada Tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.356 \alpha - 0,142 (X_1) - 0,016 (X_2)$$

Dengan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2.356 akan menunjukkan nilai kinerja keuangan sebesar 2.356 dengan nilai struktur modal dan likuiditas konstan.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,142 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 (satu), maka nilai struktur modal akan mengurangi nilai kinerja keuangan sebesar 0,142.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 (satu), maka nilai likuiditas akan mengurangi nilai kinerja keuangan sebesar 0,016.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap kinerja keuangan dengan uji statistik-f (simultan) dan uji statistik-t (parsial).

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.356	.519		4.540	<.001
	Struktur Modal (X_1)	-.142	.061	-.310	-2.315	.023
	Likuiditas (X_2)	-.016	.008	-.275	-2.045	.044
	LAG_Y	.289	.110	.286	2.632	.010

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Penelitian ini memiliki 2 (dua) hipotesis yang akan diuji untuk melihat hasil regresi dan pengujian secara parsial dalam pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Struktur Modal (X_1)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.11, terlihat bahwa nilai t_{hitung} - 2.315 maka ($t_{hitung} - 2.315 < t_{tabel} 1.198045$) dan nilai sig. $0,023 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan signifikan variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan.

b. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Likuiditas (X_2)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.11, terlihat bahwa nilai t_{hitung} - 2.045 maka ($t_{hitung} - 2.045 < t_{tabel} 1.198045$) dan nilai sig. $0,044 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya variabel likuiditas juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 10. Hasil Uji f

Coefficients					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	4.421	3	1.474	4.313	.007 ^b
	Residual	25.279	74	.342		
	Total	29.699	77			

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, makadilakukan uji f padataraf signifikansi5% (0,05).Nilai f_{hitung} adalah sebagaiberikut:

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 120 - 2 - 1 = 117$$

$$f_{hitung} = 4.313 \text{ dan } f_{tabel} = 2.68$$

Dari hasilpengolahan data sepertipada tabel 4.12 diatas, diperolehnilai f_{hitung} sebesar 4.313sedangkan nilai f_{tabel} sebesar2,68. Dengandemikian $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $4.313 > 2.68$ dannilai signifikan sebesar0,007 (lebih kecildari 0,05). Berdasarkan hasiltersebut membuktikan bahwaStruktur Modal danLikuiditas terdapat pengaruhbersama-sama terhadap KinerjaKeuangan pada perusahaanmanufaktur sub sektorbasic materials yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun2019-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.114	.58447	1.826

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 26 for windows, 2024

Nilai koefisiendeterminasi atauR Square sebesar0,149 berdasarkan ujikoefisien determinasi padatabel di atas. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh simultan variabel struktur modal (X1) dan likuiditas (X2) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 14,9%. Sedangkan faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 85,1%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitianini dilakukan dengan mengangkat tigavariabel bebas yaitu strukturmodal (X1) dan likuiditas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan hasil seperti berikut :

1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Dalam struktur keuangan jangka panjang suatu perusahaan, struktur modal terdiri dari campuran hutang dan ekuitas. Salah satu komponen rasiosolvabilitas, juga dikenal sebagai rasioleverage, yang menunjukkan seberapa besar suatu bisnis menggunakan hutang dalam aset dan ekuitas adalah struktur modal, yang

ditentukan oleh rumus Debt to Equity (DER). Berdasarkan temuan pengujian hipotesis, struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan; semakin besar struktur modal, semakin kecil dampaknya terhadap kinerja keuangan. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,315 < 1,198045$) pada tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Maka H_1 **ditolak** dan H_0 **diterima**. Hal tersebut menandakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut teori trade-off, dengan memanfaatkan penggunaan leverage atau utang (tax-shield). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenly Samuel Liando (2021) yang dimana Debt to Total Aset ratio (DAR) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Kemampuan suatu aset untuk diubah menjadi uang tunai tanpa memerlukan penurunan harga yang besar disebut likuiditas. Perbandingan aset lancar dibagi kewajiban jangka pendek menghasilkan rasio lancar yang merupakan ukuran likuiditas. Aset lancar dan kewajiban lancar dibandingkan menggunakan likuiditas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar suatu usaha dapat menutupi kewajiban lancarnya. Utang keseluruhan yang lebih besar dikaitkan dengan rasio kegagalan bisnis dan biaya kesusahan yang lebih tinggi; sebaliknya, jika utang lancar suatu perusahaan tidak lebih besar dari aset lancarnya, maka perusahaan tersebut masih cukup likuid.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa likuiditas juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,045 > t_{tabel} 1,198045$) dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$. Maka H_1 **ditolak** dan H_0 **diterima**. Hal tersebut menandakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hipotesis pecking order likuiditas menyatakan bahwa sumber pendanaan diprioritaskan bagi perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya; Artinya, semakin besar likuiditas maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin rendah atau relatif besar. Oleh karena itu, perubahan kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh besarnya likuiditas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Annisak Mochtar Latifah (2023) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan

Ukuran kemampuan perusahaan dalam mengendalikan utangnya guna menghasilkan keuntungan dan melunasinya disebut rasio solvabilitas. Bisnis dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan mendapatkan keuntungan karena mampu mengendalikan dan membayar utangnya. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk menutupi kewajiban

jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya akan meningkat dengan semakin besarnya rasio lancar.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dari hasil f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4.313 > 2.68$) dan nilai signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Maka H_1 **diterima** dan H_0 **diterima**. Hal tersebut menandakan struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Teori sinyal menyatakan bahwa investor dapat mempertimbangkannya jika informasi yang relevan dan tepat waktu diberikan. Untuk membujuk pemegang saham dan investor agar mengurangi risiko yang terkait dengan penanaman modal dan meningkatkan aset perusahaan secara keseluruhan guna mencapai keuntungan yang diantisipasi, perusahaan dan investor harus memperhatikan dengan cermat komposisi struktur modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria Dwi Lestari, Sohib, dan Subani (2019) yang menemukan bahwa kinerja keuangan secara bersamaan terkena dampak signifikan. Tentu saja investor akan memperhatikan perusahaan jika kinerja keuangannya kuat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal (X_1) terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.315 < 1.198045$) dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka H_1 **ditolak** dan H_0 **diterima**. Hal tersebut menandakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh likuiditas (X_2) terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.045 > 1.198045$) dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$. Maka H_1 **ditolak** dan H_0 **diterima**. Hal tersebut menandakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Dari variabel struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dari hasil uji f yang dimana f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4.313 > 2.68$) dan nilai signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Maka H_1 **diterima** dan H_0 **diterima**. Hal tersebut menandakan struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah, Aisha. 2015. "Pengaruh Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2010-2014." UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. 1st ed. Yogyakarta: Ekonisia.
- Brealey, Myers, and Marcus. 2008. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan." In *Penerjemah Bob Sabran MM.*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E. F, and J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Doni, Mochamad. 2023. "Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2019."
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pert. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Van, and John M Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. *Penerjemah Quratul'ain Mubarakah*. 13th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad, and Enny Pedjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Udayana Denpasar.
- Modigliani, Franco, and Merton H. Miller. 1958. "The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment." *XLVIII*(3): 261-97.
- Nugroho, Vidyarto, and Nicholas. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Estate." *Bina Akuntansi* 7(1): 67-79.
- Ramdhani, Rani. 2013. "Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia." *Journal The WINNERS* 14(1): 29-41.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sholihah, Faridatus. 2020. "Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas." *Responsive* 4(1): 19.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
“Www.Idx.Co.Id.”

Yuliani, Eva. 2021. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10(2):111.

Zakariah, Askari, and Dkk. 2020. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development (R&D)*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren AlMawaddah Warrahmah Kaloka.